

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Pada masa kini mutu pendidikan sangat perlu mendapat perhatian, bimbingan, dukungan, arahan, pengajaran, dalam melakukan proses pembelajaran yang diberikan guru serta mengelolah suasana kelas demi meningkatnya mutu pendidikan. Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Inovasi proses belajar mengajar harus terus dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan dalam mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya.

Tuntutan tersebut mengharuskan guru lebih menguasai materi sesuai dengan bidang masing-masing dan harus lebih bisa memahami kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta penggunaan alat peraga dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang dapat memahami kesesuaian tersebut dengan baik, akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu pada tingkat menengah pertama terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Melalui pengamatan yang dilakukan di SMP N 1 Pematangsiantar, mata pelajaran IPS

diajarkan secara terpisah. Setiap guru mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing. Sekolah ini tidak memiliki guru yang latar belakang pendidikannya adalah geografi sehingga pihak sekolah memberi kebijakan bahwa guru yang mengajar geografi adalah guru sejarah dan guru ekonomi. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengelolah kelas, menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran dan keefektifitasan penggunaan alat peraga dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pada kenyataannya metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Guru juga kurang mampu dalam menyesuaikan materi dengan model pembelajaran dan tidak pernah menggunakan alat peraga khususnya dalam materi tenaga endogen. Seharusnya pada materi tersebut guru harus menggunakan alat peraga agar siswa lebih memahami dan lebih bisa mendeskripsikan proses terbentuknya muka bumi akibat tenaga endogen karena tuntutan kompetensi dasar yang terdapat di silabus yaitu siswa harus mampu mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang mengajarkan materi geografi diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sangat rendah, hal ini ditandai dengan jaranganya siswa bertanya, memperhatikan guru yang sedang mengajar, menulis, dan menanggapi sehingga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil wawancara bahwasanya di kelas VII-1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 72. Dari

seluruh siswa kelas VII-1 hanya sekitar 42,69% yang mampu memenuhi KKM. Perlu dilakukan perubahan pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan serta penggunaan alat peraga merupakan faktor yang sangat penting. Melalui cara ini aktivitas siswa aktif dapat berlangsung dengan baik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak monoton untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Melalui model pembelajaran kooperatif aktivitas siswa dapat ditingkatkan sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Suprijono (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal. Intelegensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, tempramen orang lain.

Salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berkelompok, diskusi, melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa diminta untuk berdiskusi dalam satu kelompok kecil sebanyak empat orang satu kelompok yang ditentukan oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan guru, setelah selesai berdiskusi guru kembali membagi siswa dan membentuk kelompok baru sehingga siswa yang berada dikelompok baru secara bergiliran saling menyampaikan informasi dari hasil diskusi mereka pada kelompok awal.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur alat peraga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja karena dengan adanya alat peraga, materi pembelajaran yang ingin disampaikan guru dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi alat peraga yang menjadikan sesuatu yang tidak dapat dilihat sehingga nampak jelas dan dapat memudahkan seseorang dalam mengerti dan memahami atau menimbulkan motivasi seseorang dalam belajar.

Penggunaan alat peraga dalam penerapan model pembelajaran pada materi tenaga endogen ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan materi dengan alat peraga yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa harus mampu menanggapi dan menyampaikan pendapat mengenai materi tenaga endogen yang telah mereka diskusikan secara kelompok dengan menggunakan alat peraga, sehingga kompetensi dasar pada materi tenaga endogen yaitu mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

Dengan demikian, dari uraian di atas sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran dan memanfaatkan alat peraga semaksimal mungkin dalam mata pelajaran geografi. Agar konsep yang dipelajari dapat dimengerti siswa terutama dalam materi tenaga endogen, serta diharapkan dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, lebih bisa mengeluarkan pendapat, dan lebih bisa dalam menanggapi pendapat orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) guru yang mengajar geografi bukan yang berlatarbelakang pendidikan geografi, (2) proses pembelajaran masih bersifat konvensional, (3) guru kurang menggunakan alat peraga di kelas, (4) siswa kurang aktif dalam belajar, (5) hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan alat peraga pada materi tenaga endogen di kelas VII-1 SMP N 1 Pematangsiantar T.A 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi tenaga endogen kelas VII-1 SMP N 1 Pematangsiantar?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tenaga endogen kelas VII-1 SMP N 1 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi tenaga endogen kelas VII-1 SMP N 1 Pematangsiantar dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan alat peraga
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tenaga endogen kelas VII-1 SMP N 1 Pematangsiantar dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan penggunaan alat peraga.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya pengadaan alat peraga dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode lain dan materi lain pula.
4. Sebagai masukan bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.